

## Analisis Efektivitas pada Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah di MI At-Taqwa Cijeruk

Nagara Rezki Febrina Tuheteru<sup>1</sup>, Anessa Musfitria<sup>2</sup>, Eko Yuliawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi STIE GICI Depok

[nagararezki2@gmail.com](mailto:nagararezki2@gmail.com), [musfitriaanessa@gmail.com](mailto:musfitriaanessa@gmail.com),

[ejuliawan86@gmail.com](mailto:ejuliawan86@gmail.com)

### ABSTRACT

*The BOS Fund is a funding assistance for schools which is a government program to assist schools in funding non-personnel operational costs. According to Government Regulation Number 48 of 2008 concerning Education Funding, non-personnel costs. The allocation of BOS funds is said to be effective if the funds determined are appropriate and on target. Funds are said to be effective if the use of these funds shows how far the funds are able to achieve the goals that have been set. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the School Operational Assistance Cash Fund. It is said to be effective if a job can produce a unit of output (output), and can be completed on time according to a predetermined plan. The method used in this research is descriptive qualitative method, data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this study that the effectiveness analysis that has been carried out shows that the MIS AT-TAQWA Cijeruk seen from the results of the calculation of the index check list table shows that the BOS Fund Cash Management activity is very good. The results of this study stated that the Cash Management of School Operational Assistance Funds at MIS AT-TAQWA Cijeruk was effective based on the index check list assessment that obtained results of more than 80%, and the management of the BOS Fund Cash based on the Realization of the Use of Funds in accordance with the terms and regulations. - legal regulations that are passed according to the BOS Technical Instructions (JUKNIS).*

**Keywords:** Management, Cash, School Operational Assistance Fund, Effectiveness

### ABSTRAK

Dana BOS merupakan sebuah bantuan dana untuk sekolah yang menjadi program pemerintah untuk membantu sekolah dalam pendanaan biaya operasional non personalia. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia. Pengalokasian dana BOS dikatakan efektif apabila dana yang ditetapkan tepat guna dan tepat sasaran. Dana dikatakan efektif jika penggunaan dana tersebut menunjukkan sampai seberapa jauh dana tersebut mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah. Dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan suatu unit keluaran (*output*), dan dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode Deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa analisis efektivitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa MIS AT-TAQWA Cijeruk dilihat dari hasil perhitungan tabel index check list menunjukkan aktivitas Pengelolaan Kas Dana BOS yang sangat baik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pengelolaan Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah di MIS AT-TAQWA Cijeruk adalah efektif berdasarkan penilaian index check list yang memperoleh hasil lebih dari 80%, serta pengelolaan Kas Dana BOS berdasarkan Realiasi Penggunaan Dana yang sesuai dengan ketentuan syarat, serta aturan-aturan hukum yang berlaku sesuai Petunjuk Teknis (JUKNIS) BOS.

**Kata kunci:** Pengelolaan, Kas, Dana Bantuan Operasional Sekolah, Efektivitas

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini di era revolusi industri 4.0 banyak Negara berlomba-lomba meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Suatu Negara dapat meningkatkan produktifitas secara efektif dan efisien apabila memiliki SDM yang berkualitas tinggi. Salah satunya upaya pemerintah untuk mendapatkan SDM berkualitas tinggi, yaitu melalui pendidikan. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga dipercaya sebagai wahana peluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal. Oleh karena itu, Negara sebagai penjamin kehidupan masyarakat harus mampu menyelenggarakan pendidikan agar taraf hidup masyarakatnya semakin baik. Di sisi lain, pendidikan bukan merupakan kegiatan yang murah sekalipun pemerintah menyelenggarakan kegiatan pendidikan tidak usah membayar lagi bagi masyarakat umum, tentunya hal ini merupakan hal yang menggembirakan bagi orang tua yang masih menyekolahkan anaknya. Bahkan masyarakat menilai biaya Pendidikan sudah menggila, karena biaya pendidikan jauh di atas kemampuan membayar dan pendapatan ril yang diterima tiap bulan

Untuk mencapai pemetaan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan program wajib belajar 9 tahun. Dalam hal ini pemerintah wajib memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun, namun program wajib belajar 9 tahun ini masih tergolong mewah bagi masyarakat kecil. Untuk meringankan beban rakyat kecil, dan dalam memeratakan serta meningkatkan mutu

pendidikan, maka pemerintah melakukan pengadaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai pada bulan Juli tahun 2005. Dana BOS merupakan sebuah bantuan dana untuk sekolah yang menjadi program pemerintah untuk membantu sekolah dalam pendanaan biaya operasional non personalia. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa dana, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lainnya. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang boleh dibiayai dengan dana BOS. Secara umum, program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka pembelajaran yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar

Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah yang belum memenuhi SPM, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (NSP) pada sekolah yang sudah memenuhi standar NSP.

Dana BOS yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan sekolah, khususnya kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Secara khusus, program dana BOS bertujuan untuk menggratiskan seluruh siswa miskin pada tingkat pendidikan dasar (SD) sampai menengah atas (SMA). Agar program BOS berhasil, maka diperlukan pengelolaan dana yang tepat. Pemerintah berharap agar tiap sekolah bertanggung jawab dalam penggunaan dana BOS atau dengan kata lain dana BOS digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sayangnya pengelola dana BOS kerap menyalahgunakan jabatannya dalam penggunaan dana BOS.

Kondisi saat ini bahwa dalam pelaksanaannya, program BOS tidak selalu berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Beberapa contoh kasus muncul yaitu seperti penyelewengan dana BOS oleh bendahara pemegang keuangan di satu lembaga sekolah. Seperti kabar yang telah beredar [cnn indonesia.com](http://cnnindonesia.com) (CNN, 2020), Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengungkapkan modus korupsi dana BOS oleh oknum pemerintah daerah dan kepala sekolah. Bendahara Negara mengatakan celah korupsi dana BOS mulanya terjadi karena penyaluran dilakukan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ke Pemerintah Daerah dan meneruskannya ke sekolah-sekolah yang sudah terdata menjadi penerima bantuan dana BOS. Menurut mantan Direktur pelaksana Bank Dunia, dana yang sudah diberikan langsung ke sekolah penerima rupanya masih diakali oknum pemda dengan mengancam kepsek. Alhasil, dana BOS pun disunat dengan alasan yang dibuat sedemikian rupa, misalnya untuk perbaikan fasilitas sekolah dan lainnya.

Baridwan (2008:84) menerangkan bahwa: "Kas merupakan suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke

bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu" Orang yang mempunyai potensi penyelewengan terhadap kas, adalah pengelola keuangan. Dalam hal ini pengelola dana BOS harus memiliki integritas yang tinggi. Proses pengelolaan dana yang ada dalam sebuah lembaga harus diatur sedemikian rupa agar menghasilkan pengelolaan yang efektif. Apabila pengelolaan dana BOS buruk, maka akan muncul risiko penyimpangan terhadap kas. Maka dari itu perlu dilakukan pengawasan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap pengeluaran kas oleh orang di dalam lembaga tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Efektivitas

Beni (2016:69) mengatakan, Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Hans juga memaparkan pendapatnya mengenai Efektivitas yang

dikutip dalam Agoes (2004:9), bahwa Efektivitas dimaksud bahwa produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kualitas hasil kerja maapun batas waktu yang ditargetkan.

Nilai efektivitas diperoleh dari perbandingan sebagaimana tersebut diatas diukur dengan kriteria kinerja keuangan yang disusun dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian**

<b>Efektivitas</b>	
Kinerja Presentase Keuangan	Kriteria
> 70%	Sangat Efektif
70 %	Efektif
< 70%	Tidak Efektif

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

**Ukuran Efektivitas**

Menurut Danim (2004: 119) dalam bukunya “*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*” menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*);
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu);
3. Produk kreatif, artinya penciptaan

hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan;

4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Efektivitas akan berkaitan dengan kepentingan orang banyak, seperti yang dikemukakan oleh Soewarno dalam Hartanti (2013: 21), sebagai berikut: "Efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas perlu diperhatikan sebab mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak" Pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan, bahwa efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat.

### **Pengeluaran Kas**

#### **Pengertian Kas**

Pengertian Kas menurut Baridwan (2000: 85) adalah suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Pengertian kas juga dijelaskan menurut pendapat Mulyadi (1992: 447) yaitu, Kas terdiri dari uang tunai (uang logam dan uang kertas), pos wesel, *certified check*, *chasiers' check*, cek pribadi, dan bank draft, serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain. Definisi Pengeluaran Kas Menurut Mulyadi (2001: 509) Pengeluaran kas terdiri dari dua system pokok yaitu pengeluaran kas menggunakan cek dan pengeluaran kas menggunakan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Pengeluaran kas dengan cek memiliki beberapa kebaikan ditinjau dari pengendalian internal diantaranya:

- a. Dengan digunakan cek atas nama, pengeluaran yang menggunakan cek akan dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang ditulis pada formulir cek;
- b. Dilibatkan pihak luar yaitu bank, dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas;
- c. Adanya *cancelled check* yang merupakan tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.

#### **Siklus pengeluaran kas**

Menurut Munawir (2005: 66) siklus pengeluaran kas terdiri dari aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan perolehan atau pembelian dan pembayaran sumber daya (barang atau jasa), sehingga siklus ini menekankan pada pertukaran kas dengan sumber daya selain kas, seperti barang dagangan dan aktiva tetap.

#### **Prosedur Pengeluaran Kas**

Berikut adalah beberapa unit/pihak yang terkait dalam prosedur pengeluaran kas:

- a. Pemegang Kas (Bendaharawan). Bagian ini berada pada setiap unit kerja, berfungsi sebagai unit

pelaksana yang merealisasi pengeluaran.

- b. Bagian Sub/Sub-Bagian Perbendaharaan.

Bagian ini berfungsi mengotorisasi Surat Perintah Membayar (SPM) atas dasar anggaran dan surat Permintaan Pembayaran (SPP) yang diajukan oleh Bendaharawan Unit Kerja.

- c. Bagian/Sub-bagian Verifikasi. Bagian ini berfungsi untuk memverifikasi pengeluaran daerah.

- d. Kas Daerah (KasDa)

Bagian ini berfungsi untuk merealisasi pengeluaran kas sebagai pemegang kas pemerintah daerah.

Dalam prosedur pengeluaran kas, terdapat beberapa dokumen penting yang digunakan, yaitu:

- a. Surat Perintah Membayar (SPP). Dokumen ini digunakan untuk

mengeluarkan uang yang

dikeluarkan oleh Biro/bagian Keuangan melalui Bagian/sub-bagian Perendaharaan sebagai dasar Kas Daerah/Kasda merealisasikan pengeluaran (SPM dapat dibayar secara tunai oleh Kadsa atau melalui Bank.

- b. Pengesahan SPJ/SPP.

Formulir ini digunakan sebagai salah satu dasar bagi bagian

Perbendaharaan dalam mengotorisasi SPM atas SPP-BS dibuat di bagian verifikasi (khusus untuk belanja beban sementara bulan berikutnya).

### **Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan rintisan program wajib belajar 12 tahun. Salah satu tujuan program tersebut adalah memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat terutama yang tidak mampu secara ekonomi untuk

mendapatkan layanan pendidikan jenjang menengah. Hal-hal yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Program BOS tidak dibahas

kembali dalam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sekolah yang sudah memenuhi SPM. Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD/MI, SMP/MTS, dan sederajat lainnya baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah terdata dalam system data pokok pendidikan dasar dan menengah. Khusus bagi sekolah swasta, juga harus memiliki izin operasional. Besar dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dengan besar satuan biaya sebagai berikut:

- a. SD/MI/sederajat: Rp. 800.000,-/peserta didik per-tahun;
- b. SMP/MTS/sederajat: Rp 1.000.000,- /peserta didik per-tahun;
- c. SMA/MA/sederajat: Rp1.400.000,-/peserta didik per-tahun..

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi Ismi (2016: 47). Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi dimana Teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung di MIS AT-TAQWA, wawancara langsung dilakukan dengan pimpinan sekolah dan team pengelolaan keuangan dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip berupa bukti pengelolaan kas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi sampel penelitian ini dengan menggunakan laporan kas dana BOS tahun buku 2020 melalui buku kas umum. Analisis yang digunakan pada tahap ini adalah membuat hasil dari akumulasi nilai total *outcome* dan *output* dari keseluruhan *index check list* yang digunakan, kemudian nilai diakumulasikan dijumlahkan menggunakan rumus efektivitas. Sehingga, hasil yang dikeluarkan akan berupa nilai presentasi keseluruhan aspek yang dianalisis. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian dilakukan di MIS AT-TAQWA Cijeruk yang berlokasi di Kp. Pakaladen RT.01 RW.05 Desa Cibalung, Kabupaten Bogor.

#### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, penulis merangkum beberapa hasil temuan penelitian adalah Pengalokasian dana BOS bisa dinilai berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada seluruh kepala sekolah dan warga lingkungan sekolah adalah



Tabel di bawah ini merupakan tabel *checklist* observasi Analisis Atas Pengadaan Pengeluaran Kas Dana BOS di MIS AT-TAQWA.

**Tabel 4.6 Tabel Checklist Analisis Pengadaan Pengeluaran Kas Dana BOS**

Lokasi	: MIS AT-TAQWA Cijeruk			
Waktu	: 23 Juni 2021			
Responden	: Julaeha Hasanah, S.Pd.I			
Aspek yang diobservasi				
No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fungsi pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS telah ditempatkan secara tepat pada struktur organisasi	<input checked="" type="checkbox"/>		Ditempatkan secara tepat berdasarkan jabatan tertinggi.

2	Sekolah memiliki prosedur terdokumentasi untuk fungsi pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS	<input checked="" type="checkbox"/>		Prosedur terdokumentasi fungsi pengadaan yaitu Buku Petunjuk Teknis, BAB V halaman 34, point B.  (Terlampir pada hal. L10)
3	Prosedur pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS telah disosialisasikan, dipahami, dan dilaksanakan secara konsisten.	<input checked="" type="checkbox"/>		Hanya dilakukan oleh tim manajemen pengelola dana BOS.
4	Kebijakan dan prosedur pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS telah didefinisikan dan didokumentasikan secara lengkap pada pedoman	<input checked="" type="checkbox"/>		Prosedur terdokumentasi fungsi pengadaan yaitu Buku Petunjuk Teknis, BAB V halaman 34, point B.  (Terlampir di hal. L10)



	pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS			
5	Prosedur pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS telah tegas menetapkan hal-hal berikut: Kewenangan pelaksana ☐ yang bertanggung jawab ketika ada pembelian kembali	☐		Kepala sekolah berwenang untuk hanya sebatas menyetujui, dan bendaraha sebagai pelaku yang melakukan aktifitas pembelian, serta Komite sekolah yang bertanggung jawab untuk mengetahui segala aktifitas pembelian termasuk jika ada pembelian ulang.
	☐ Batas-atas penggunaan dana	☐		Sekolah sudah menetapkan pengadaan perencanaan sesuai JUKNIS, halaman 33, bagian C. (Terlampir di hal. L11)
	☐ Metode pembelian	☐		Dilakukan secara langsung, menggunakan uang tunai,
	☐ Dokumen-dokumen yang digunakan	☐		SPK (Surap Perjanjian Kerjasama), rekening, lampiran data siswa, dan surat bukti sudah boleh memcairkan dana BOS, dan lain-lain.
	☐ Informasi yang dibutuhkan untuk mendukung keputusan pembelian kembali		☐	Pembelian tidak boleh dilakukan di tempat yang sama secara terus menerus
	☐ Prosedur dan kondisi untuk pembelian telah direncanakan dan tidak	☐		Usulan BOS bagian RKAM.

	mendesak saat melakukan pencatatan pembelian			(terlampir di hal. L15)
	☐ Komposisi tanggungjawab pada setiap komite yang dibentuk	☐		Mengetahui segala bentuk kegiatan pengelolaan Kas Dana BOS. Mulai dari penyaluran, pengeluaran, Pelaporan, serta pencatatan keuangan Kas Dana BOS.
6	Pedoman pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS telah mengandung usaha-usaha pencegahan korupsi	☐		Surat Perjanjiann Kerjasama, tertulis  sanksi bagi pihak kedua yang melakukan penyelewengan Kas Dana BOS. Terdapat di Pasal 7 (terlampir di hal. L13)

7	Penjabat yang membidangi pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS telah memiliki kualifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan dan penrundang-undangan yang berlaku	☐		Semua pejabat pengelola Kas Dana BOS telah memiliki kualifikasi yaitu berup a nomor SK. Untuk Kepala Sekola diturunk h an dari pihak  Yayasan, untuk bendara mendapatkan SK dari Kepala Sekolan dan komite diturunkan dari Kepala Sekolah.
8	Pedoman telah memuat kode etik dalam pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS	☐		Pedoman BOS pada BUKU JUKNIS suda memuat kode etik dalam pengadaan perencanaan kas Dana BOS

9	Fungsi pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS telah terpisah dengan fungsi lain seperti fungsi penerimaan, penyimpanan, dan fungsi pencatatan akuntansi	<input checked="" type="checkbox"/>	Semua tercatat di SPJ/LPJ BOS 2020
10	Setiap dokumen pengeluaran Kas Dana BOS telah diberikan nomor kode pengeluaran pada pelaporan kas mau pun dokumen lainnya	<input checked="" type="checkbox"/>	Beberapa dokumen dalam LPJ tidak terdapat nomor kode pengeluaran/pembelian barang.
11	Seluruh formulir pengendalian telah dijaga dengan baik	<input checked="" type="checkbox"/>	Semua dilaporkan ke Instansi Pemerintah (KEMENAG) sesuai peraturan yang berlaku.
12	Jumlah dana yang turun sesuai dengan rencana penganggaran	<input checked="" type="checkbox"/>	Dana yang diturunkan selalu sesuai dengan perencanaan. Tercatat dalam LPJ BOS Tahun anggaran 2020
<b>JUMLAH JAWABAN</b>		Catatan :	
<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>		
15	3		

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari hasil *checklist* yang sudah dilakukan di atas, terdapat jawaban “Ya” sebanyak tiga belas dan jawaban “Tidak” sebanyak tiga. Apa bila dibuat dalam bentuk persen, dengan cara

perhitungan  $^{15}_{18} \times 100$  maka jawaban “Ya” memiliki presentasi sebesar 83.3%. Menurut panduan yang sudah diuraikan di dalam bab 3, pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS di MIS AT-TAQWA berjalan baik. Tim manajemen Dana BOS sudah dapat dikatakan efektif dalam melakukan pengadaan pengeluaran secara efisien. Efektivitas pengadaan pengeluaran kas ini sangat bergantung dari ketepatan posisinya pada suatu struktur organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan pengadaan pengeluaran Kas Dana BOS di sekolah telah berjalan dengan efektif.

2. Analisis Atas Perencanaan Pengeluaran Kas

Tabel di bawah ini merupakan tabel checklist observasi analisis atas Perencanaan Pengeluaran Kas di MIS AT-TAQWA Cijeruk.

**Tabel 4.7 Tabel Checklist Perencanaan Pengeluaran Kas**

Lokasi MIS AT-TAQWA Cijeruk				
Waktu 23 Juni : 2021				
Responden : Uswatun Hasanah, S.Pd				
Aspek yang diobservasi				
No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	MIS AT-TAQWA Cijeruk telah memiliki daftar kebutuhan barang dan jasa yang didokumentasikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	RKAM dalam USULAN BOS (terlampir di hal. L15)
	Rencana pengeluaran kas dan pembelian tersebut telah memuat tentang: Spesifikasi barang dan jasa yang dibutuhkan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pembelian barang selalu disesuaikan dengan kebutuhan, dan ditetapkan untuk setiap pengeluarannya.
	Kuantitas barang yang dibutuhkan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Banyaknya jumlah pembelanjaan kas Dana BOS yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan guna

2	n			menjunjang sarana belajar.
	Standar kualitas barang dan jasa			Ya, setiap pembelian sudah mengikuti standar kualitas yang ditentukan oleh kesepakatan tim manajemen BOS.
	Jadwal penggunaan barang			Jadwal penggunaan barang yang telah dibelanjakan ialah satu periode.
	Alokasi maksimum/minimum			Alokasi maksimum penggunaan Dana adalah 100%
3	Rencan pengeluaran pembelian dan tela mencermink h an efisiensi dalam pengadaan			Ya, sesuai JUKNIS dan JUKLAK
<b>JUMLAH JAWABAN</b>		Catatan:		
<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>			
7	-			

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil *checklist* yang telah

dilakukan pada perencanaan pengeluaran Kas Dana BOS di MIS AT-TAQWA Cijeruk, terdapat tujuh jawaban “Ya” dan nol untuk jawaban “Tidak.” Apabilang dibuat presentase

dengan perhitungan  $77 \times 100$ , maka hasil presentasinya ialah 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada perencanaan pengeluaran Kas Dana BOS di MIS AT-TAQWA berjalan sangat sangat baik. Dengan demikian, sekolah dapat terhindar dari beberapa kerugian administrasi seperti kelebihan atau kekurangan pembelian barang, serta adanya dana terikat pada barang atau jasa yang belum dibutuhkan kegunaannya. MIS AT-

TAQWA Cijeruk memiliki rencana pengeluaran Kas Dana BOS yang efektif dan efisiensi kegunaannya, dengan kata lain semua pernyataan di atas terlaksana sangat baik.

3. Analisis Pembayaran Dan Pelaporan Pengeluaran Kas Dana BOS

**Tabel 4.8 Tabel Checklist Pembayaran dan Pelaporan Pengeluaran Kas Dana BOS**

Lokas  
i : MIS AT-TAQWA Cijeruk  
Wakt : 23 Juni  
u : 2021  
Responden : Aay Aistya  
Aspek yang diobservasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembayaran telah terpisah dari pencatatan dan fungsi operasional	<input checked="" type="checkbox"/>		Masing-masing sudah dipisahkan sesuai jenis pencatatannya, tapi dikumpulkan dalam satu buku, yaitu LPJ BOS 2020.
2	Pembayaran dilakukan mendapat persetujuan dari pihak berwenang	<input checked="" type="checkbox"/>		Telah disetujui oleh Kepala Sekolah dan Bendahara
3	Setiap pajak yang harus dipungut telah dipungut dan disetorkan kepada kas negara		<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak ada pembelian barang yang menggunakan PAJAK.
4	Bendaharawan telah membuat LPJ BOS tepat waktu	<input checked="" type="checkbox"/>		Bendahara selalu tepat waktu dalam melaporkan LJP BOS tepat waktu.
	LPJ yang disampaikan telah			LPJ BOS dibuat, dan disetorkan kembali, kemudian diperiksa oleh team

5	sesuai dengan peraturan yang berlaku	☑	MONITORING EVALUASI Kecamatan, dan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
<b>JUMLAH</b> _ Catatan:			
<b>JAWABAN</b>			
<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>	

Dari hasil checklist yang telah dilakukan pada pembayaran dan pelaporan Kas Dana BOS di MIS AT-TAQWA Cijeruk, terdapat lima jawaban “Ya” dan “Tidak” sebanyak nol. Jika diakumulasikan dalam bentuk persentase, maka analisis di atas memperoleh hasil presentasi 80% dengan perhitungan  $\frac{4}{5} \times 100$ . Sehingga, menurut yang telah dijabarkan dalam BAB 3, pembayaran dan pelaporan pengeluaran Kas Dana BOS telah berjalan dengan sangat Baik. Analisis pembayaran dan pelaporan pengeluaran Kas Dana BOS merupakan tahap akhir dalam proses pengadaan pengeluaran kas. Tahapan ini menyangkut pertanggungjawaban kepada instansi pemerintah. Analisis yang telah dilakukan menghasilkan hasil efektif dan efisien, terlihat pada semua pernyataan yang sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Dalam tahap ini diketahui bahwa fungsi pembayaran telah terpisah dari pencatatan dan operasional.

#### 4. Penyajian Laporan Kas Dana BOS

**Tabel 4.9 Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) Tahun Anggaran 1**

No.	Kegiatan Pengeluaran	Januari – Juni 2020
1	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	Rp2.808.000,00
2	Pembayaran Honor Rutin	Rp16.200.000,00
3	Pengelolaan Madrasah	Rp5.277.000,00
4	Langganan Daya dan Jasa	Rp720.000,00
5	Pembelian atau Sewa sarana prasarana Pencegahan COVID-19	Rp5.845.000,00
6	Pembelian atau sewa sarana Prasarana Belajar	Rp4.700.000,00
7	Transaksi Nihil	Rp0
Jumlah Total		Rp35.550.000,00

Sumber: LPJ BOS Sekolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas MIS AT-TAQWA Cijeruk memiliki perencanaan pengeluaran sebesar Rp35.550.00,00 untuk tahun anggaran pertama, dan yang nantinya digunakan untuk kegiatan pembelajaran, pembayaran honor, langganan daya dan jasa serta pembelian sarana dan prasarana, pengelolaan madrasah, serta langganan daya dan jasa.

**Tabel 4.10 Realisasi Penggunaan Dana BOS Tahun Anggaran 1**



No.	Kegiatan Pengeluaran	Januari – Juni 2020
1	<b>Kegiatan Evaluasi Pembelajaran</b>	<b>Rp2.808.000,00</b>
	Penilaian Akhir Tahun (PAT)	Rp2.808.000,00
2	<b>Pembayaran Honor Rutin</b>	<b>Rp16.200.000,00</b>
	Pembayaran honor GBPNS	Rp16.000.000,00
3	<b>Pengelolaan Madrasah</b>	<b>Rp5.277.000,00</b>
	Pembelian alat dan bahan habis pakai	Rp4.347.000,00
	Pembelian Peralatan Olahraga Kesehatan	Rp250.000,00
	Pembiayaan kegiatan penembangan inoasi madrasah	Rp680.000,00
4	<b>Langganan Daya dan Jasa</b>	<b>Rp720.000,00</b>
	Listrik, air, telpon dan internet	Rp720.000,00
5	<b>Pembelian atau Sewa sarana prasarana Pencegahan COVID-19</b>	<b>Rp5.845.000,00</b>
	Pembelian sabun cuci tangan, anti septik, masker dan sarana lainnya untuk mencegah COVID-19	Rp5.845.000,00
6	<b>Pembelian atau sewa sarana Prasarana Belajar</b>	<b>Rp4.700.000,00</b>
	Listrik, internet, dan alat kebutuhan belajar lainnya	Rp4700.000,00
7	<b>Transaksi Nihil</b>	<b>Rp0-</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>Rp35.550.000,00</b>

Sumber: LPJ BOS Sekolah (2021)

Berdasarkan uraian tabel di atas, dinyatakan bahwa Realisasi Penggunaan Dana BOS Tahun Anggaran 1 telah sesuai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah yang mana MIS AT-TAQWA secara efektif mengalokasikan Dana sesuai dengan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

**Tabel 4.11 Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) Tahun Anggaran 2**

NO	KEGIATAN PENGELUARAN	JUMLAH YANG DIBAYARKAN
1	Kegiatan Pembelanjaan	Rp3.000.000,00
2	Kegiatan Ekstrakurikuler	Rp0
3	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	Rp1.855.000,00
4	Kegiatan Pengembangan Potensi Siswa	Rp0
5	Pengembangan Keprofesian Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Madrasah	Rp0
6	Pembayaran Honor Rutin	Rp8.040.000,00
7	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Madrasah	Rp3.695.000,00
8	Pengembangan Perpustakaan	Rp0
9	Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp1.100.000,00
10	Masa TA'ARUF Siswa Madrasah (MATSAMA)	Rp0
11	Pengelolaan Madrasah	Rp4.540.000,00
12	Langganan Daya dan Jasa	Rp1.220.000,00
13	Pembelian/Perawatan Alat Multimedia Pembelajaran	Rp0
14	Pembelian/Sewa Sarana Perlengkapan untuk Kegiatan Pencegahan Penyebaran COVID-19	Rp0
15	Pembelian/Sewa Perlengkapan Untuk Mendukung Keberlangsungan Proses Belajar Mengajar	Rp0
16	Biaya lainnya jika seluruh komponen 1 s.d. 5 terpenuhi pendanaannya dari BOS	Rp0
Jumlah Total		Rp23.450.000,00

Sumber: LPJ BOS Sekolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas MIS AT-TAQWA Cijeruk miliki perencanaan pengeluaran sebesar Rp23.450.000,00 untuk tahun anggaran kedua, dan yang nantinya digunakan untuk kegiatan pembelajaran, pembayaran honor, langganan daya dan jasa serta pembelian sarana dan prasarana dan pengelolaan madrasah, serta untuk pembiayaan lainnya.

**Tabel 4.12 Realisasi Penggunaan Dana BOS Tahun Anggaran 2**

No	Kegiatan Pengeluaran	Juli - Desember 2020
1	<b>Kegiatan Pembelanjaan</b>	<b>Rp3.000.000,00</b>
	Kegiatan pertemuan orang tua wali ( <i>parenting</i> ) dan <i>home visit</i>	Rp750.000,00

	Pembelian atau langganan buku digital, serta aplikasi pembelajaran digital	Rp2.250.000,00
2	Kegiatan Ekstrakurikuler	Rp0
3	<b>Kegiatan Evaluasi Pembelajaran dan Ekstrakurikuler</b>	<b>Rp1.855.000,00</b>
	Penilaian Akhir Semester (PAS)	Rp1.855.000,00
4	<b>Kegiatan Pengembangan Potensi Siswa</b>	<b>Rp0</b>
5	<b>Pengembangan Keprofesian Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Madrasah</b>	<b>Rp0</b>
6	<b>Pembayaran Honor Rutin</b>	<b>Rp8.040.000,00</b>
	Pembayaran honor GBPNS	Rp7.260.000,00
	Pembayaran honor tenaga pendidikan	Rp780.000,00

7	<b>Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Madrasah</b>	<b>Rp3.695.000,00</b>
	Perbaikan kerusakan komponen non-struktural	Rp1.690.000,00
	Perbaikan meubelair ruang kelas	Rp505.000,00
	Perbaikan toilet madrasah, tempat cuci dan saluran air kotor	Rp1.500.000,00
8	Pengembangan Perpustakaan	Rp0
9	<b>Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)</b>	<b>Rp1.100.000,00</b>
	Pembiayaan kegiatan PPDB	Rp1.100.000,00
10	Masa TA'ARUF Siswa Madrasah (MATSAMA)	Rp0
11	<b>Pengelolaan Madrasah</b>	<b>Rp4.540.000,00</b>
	Pembelian alat dan bahan habis pakai	Rp4.540.000,00
12	<b>Langganan Daya dan Jasa</b>	<b>Rp1.220.000,00</b>
	Listri, telpon, air, dan internet	Rp1.220.000,00
13	Pembelian/Perawatan Alat Multimedia Pembelajaran	Rp0
14	<b>Pembelian/Sewa Sarana Perlengkapan untuk Kegiatan Pencegahan Penyebaran COVID-19</b>	<b>Rp0</b>
15	<b>Pembelian/Sewa Perlengkapan Untuk Mendukung Keberlangsungan Proses Belajar Mengajar</b>	<b>Rp0</b>
16	<b>Biaya lainnya jika seluruh komponen 1 s.d. 5 terpenuhi pendanaannya dari BOS</b>	<b>Rp0</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>Rp23.450.000,00</b>

Sumber: LPJ BOS Sekolah (2021)

Berdasarkan uraian tabel di atas, dinyatakan bahwa Realisasi Penggunaan Dana BOS Tahun Anggaran 2 juga sudah sesuai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah, yang mana MIS AT-TAQWA telah melakukan pengelolaan Kas Dana BOS dengan efektif, dan mengalokasikannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

**Efektivitas**

Berdasarkan tiga tabel *index check list* yang telah disajikan, ketiganya memperoleh nilai efektif karena menghasilkan angka persentase di atas 80% dari setiap tabel *form*. Jika nilai keseluruhan dari kemudian

dikalikan 100%, maka akan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Tabel Persentase Akumulasi *Index Checklist***

Komponen	Jumlah <i>Outcome</i>	Jumlah <i>Output</i>
Pengadaan Pengeluaran Kas Dana BOS	15	18
Perencanaan Pengeluaran Kas	7	7
Pembayaran dan Pelaporan Pengeluaran Kas Dana Bos	4	5
Total Keseluruhan	26	30
= $\frac{\quad}{\quad} \times 100\%$	86,7%	

Sumber: Data diolah (2021)

Penjelasan dari isi Persentase Akumulasi Index Check List di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Aspek tabel *Index Check List*

Pengadaan Pengeluaran Kas Dana BOS memuat jumlah 18 *output* yang berupa 18 pernyataan, dan memperoleh *outcome* (hasil) sebanyak 15. Jika diakumulasikan dalam bentuk persentase ialah 83.3% dengan perhitungan efektivitas  $\frac{15}{18} \times 100$ .

2. Aspek tabel *Index Check List* Perencanaan Pengeluaran Kas memuat jumlah 7 *output* yang berupa 7 pernyataan, dan memperoleh *outcome*

(hasil) sebanyak 7. Jika diakumulasikan dalam bentuk persentase ialah 100% dengan perhitungan efektivitas  $\frac{7}{7} \times 100$ .

3. Aspek tabel *Index Check List*

Pembayaran dan Pelaporan Pengeluaran Kas Dana Bos memuat jumlah 5 *output* yang berupa 5 pernyataan, dan memperoleh *outcome*

(hasil) sebanyak 4. Jika diakumulasikan dalam bentuk

persentase ialah 80% dengan perhitungan efektivitas  $\frac{4}{5} \times 100$ .

Akumulasi nilai *outcome* dan *output* jika dijumlahkan dan dimasukkan ke dalam rumus efektivitas menjadi

$\frac{26}{30} \times 100$  yang memperoleh hasil total keseluruhan 86,7%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Efektivitas merupakan suatu kegiatan atau tugas pokok yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memaksimalkan tujuan agar sasaran yang dicapai dapat dinilai tepat dan positif, suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan itu dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat Pengelolaan Kas Dana BOS MI AT-TAQWA Cijeruk adalah efektif. Hal ini dinilai dari bagaimana sekolah menggunakan kas dana bos berdasarkan alokasi, syarat dan aturan hukum yang berlaku sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis dan Surat Perjanjian Kerjasama antara sekolah sebagai pihak ke-dua dan instansi KEMENAG

selaku pihak ke-satu. Kemudian, hasil analisis penyajian dua instrumen pengelolaan Kas Dana BOS yakni RKAM dan Realisasi Kegiatan Kas BOS MIS AT-TAQWA, dapat disimpulkan bawah MIS AT-TAQWA telah efektif mengelola alokasi keuangan Dana BOS berdasarkan rencana anggaran yang ditetapkan sebelumnya.

### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan atas kelemahan yang ditemukan agar digunakan sebagai perbaikan bagi pihak sekolah yaitu setiap dokumen yang berhubungan dengan pengeluaran kas Dana BOS diberikan nomor kode pembelian secara merata, apabila terjadi kesalahan dalam penulisan keterangan atau kesalahan penulisan dalam menulis besarnya nominal, dapat langsung dikoreksi, juga agar mudah dalam melakukan penghitungan jumlah uang yang keluar dan masuk. Kemudian, dalam hal pelaporan penggunaan dana BOS, Kepala Sekolah, bendahara BOS dan Guru-guru hendaknya berkordinasi dengan baik, agar laporan penggunaan dana BOS dapat berjalan dengan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andayani, Wuryan. (2017). *Audit Internal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Anissa, Marianna. (2016). *Audit Laporan Keuangan Pada Laporan Keuangan PT*. Kino Indonesia. Depok: Universitas Gunadarma
- Baridwan, Zaki. (2008). *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, Indra dan Soepriyanto. (2002). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayangkara, IBK. (2016). *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartanti, Devi. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Dalam Efektivitas Kinerja Pelayanan Pada Badan Pelayan Perizinan Terpadu Kota Tanjung Pinang*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Indonesia, CNN. (2020). "Menkeu Ungkap Modus Korupsi Dana BOS oleh Pemda dan Kepsek". <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200131093037-532-470390/menkeu-ungkap-modus-korupsi-dana-bos-oleh-pemda-dan-kepsek>. Diakses pada 23 April 2020
- Krismiaji,. (2002) Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 156-163.
- Machfiroh, A. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Di Kota Palu. *Katalogis*, 3(2).
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (1992). *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi 4. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIE YKPN
- Munawir. (2005). *Auditing Modern*. Buku Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Pekei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Taushia.
- Pratiwi, D. K. (2009). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Kendal (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Solikhatun, I. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta). *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(5).
- Suoth, N., Tinangon, J., & Rondonuwu, S. (2016). Pengukuran efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah pada Dinas Pengelola Keuangan, Pendapatan Dan Aset (DPKPA) kabupaten minahasa selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).